EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika *ISSN: 2338-2759 (print)*
https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/edumat *ISSN: 2597-9051 (online)*

PENGARUH KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA DI MTS N 6 BANTUL

Dhani Meilindra Suwarni[1], Erika Yudhi Rengganis[2], Inneke Salwa Rahmadiani[3], Zaidan Farrosa Mukti[4], Ibrahim[5]

[1,2,3,4] UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
E-mail: [1]dhanimeilindra@gmail.com , [2]erikayyrr@gmail.com, [3]salwaisr123@gmail.com, [4]farrosamukti@gmail.com, [5]ibrahim@uin-suka.ac.id

DOI: 10.20527/edumat.v9i2.9999

Abstrak: Pandemi Covid-19 menyebabkan proses belajar mengajar dilakukan di rumah secara daring. Kemandirian belajar siswa tentu diperlukan karena pembelajaran dilaksanakan di rumah tanpa didampingi oleh guru. Penelitian ini tujuannya guna melihat apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipakai penelitian ini (penelitian *ex post facto)*, untuk sampelnya yaitu siswa kelas VIII F terdiri dari 14 siswa serta kelas IX B yakni 16 siswa. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada siswa melalui *Google Form*. Data lain berupa nilai hasil belajar siswa yang dikumpulkan menggunakan tes. Data dianalisis dengan bantuan SPSS versi 25. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa.

Kata kunci: Kemandirian belajar, Hasil belajar, Siswa SMP

Abstract: *The Covid-19 pandemic caused the teaching and learning process to be carried out at home (online). Self Regulated student in learning is certainly needed because learning is carried out at home without being accompanied by a teacher. This study aims to see whether Self Regulated in learning affects student learning outcomes. This research uses a quantitative approach (ex post facto research), for the sample, the students of class VIII F consist of 14 students and class IX B which is 16 students. Collecting data using a questionnaire distributed to students via Google Form. Other data is the student learning outcomes collected using tests. The data were analyzed by assisted SPSS version 25. The conclusion from this study was that there was no significant effect between Self Regulated learning and student learning outcomes.*

Keywords*: Self-Regulated learning, Learning outcomes, Student of Junior High School*

PENDAHULUAN

Saat ini seluruh dunia sedang dilanda wabah penyakit yang muncul di Kota Wuhan, China yang bersumber dari virus corona yang mulai menyebar pada akhir tahun 2019. Penyakit tersebut terus menyebar dan meningkat secara signifikan selama setahun ini yang kemudian wabah tersebut disebut Covid-19. Wabah Covid-19 ini membuat pemerintah harus mengambil kebijakan untuk melakukan *Social Distancing* dalam rangka menurunkan penyebarannya di Indonesia.

Karena hingga saat ini, Covid-19 masih menjadi wabah yang menakutkan karena penyebarannya sangat mudah dan cepat. Sehingga kebijakan *sosial distancing* ini menjadi solusi untuk mencegah tersebarnya Covid-19. Kebijakan ini juga diberlakukan di seluruh sekolah di Indonesia, dihimbau kepada seluruh Lembaga Pendidikan agar melaksanakan proses pembelajaran secara daring dan tidak secara langsung, hal ini sesuai dengan adanya Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 terkait "Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus" (n.d.).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini merupakan solusi dari problematika pembelajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara langsung sehingga tetap dapat berjalan walaupun tanpa tatap muka. Karakteristik pembelajaran daring sendiri tidak perlu bertatap muka antara guru dan siswa namun pembelajaran tetap terlaksana dengan bantuan media internet (Daryanto, 2013). Beberapa komponen yang harus dipenuhi dalam pembelajaran daring agar dapat berjalan dengan baik diantaranya berupa alat komunikasi, jaringan internet, aplikasi pembelajaran, dan bahan ajar yang digunakan (Winarno, 2013).

Selain itu, pembelajaran secara daring yang dilaksanakan mandiri ini memberikan keuntungan diantaranya meningkatkan pengalaman belajar, mampu memberikan kemudahan penyampaian informasi, dan kemudahan dalam berinteraksi melalui ruang diskusi. Begitu juga pendapat (Windhiyana, 2020) yang menyatakan bahwa pembelajaran secara daring dapat meningkatkan interaksi antara siswa dengan guru, pembelajaran dapat dilakukan secara bebas tanpa harus berada dalam suatu tempat dan terikat oleh waktu serta mempermudah dalam penyimpanan dan penyempurnaan materi.

Namun, pembelajaran secara daring yang dianggap sebagai inovasi dalam pencegahan Covid-19 di bidang Pendidikan menimbulkan adanya masalah. Seperti yang dikemukakan oleh (Aji, 2020), bahwa kegiatan belajar di rumah yang dilaksanakan oleh sekolah nyatanya menyebabkan gangguan pada proses pembelajaran siswa hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya kemampuan guru dan siswa yang kurang mumpuni untuk pengoperasian gawai, sarpras kurang memadai, kesulitan dalam mengakses internet, dan penyediaan anggaran untuk kuota internet yang kurang siap. Hal tersebut menjadi penghambat terlaksananya efektivitas pembelajaran secara daring.

Sejalan dengan penelitian (Cahyani et al., 2020) menunjukkan sebuah hasil penelitian selama pembelajaran daring di SMA yang menyatakan bahwa dari 344 responden siswa SMA didapat 61,1% diantaranya mengaku kesulitan dalam menentukan waktu yang tepat ketika melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain itu, 52,6% dari 344 siswa mengaku mengalami penurunan semangat belajar selama pembelajaran daring dilaksanakan. Kondisi belajar di rumah membuat siswa tidak memungkinkan untuk fokus dalam

pembelajaran, sehingga siswa harus mampu melaksanakan pembelajaran secara mandiri di rumah agar hasil belajar dapat optimal.

Hasil dari penelitian (Rachmawati, 2010) pembelajaran mandiri seperti daring mampu membuat seseorang merencanakan pembelajarannya sendiri, cara belajarnya, maupun aktivitas belajar sehingga mampu mengoptimalkan hasil belajar yang akan dicapai. Menurut pendapat (Handayani & Hidayat, 2018) kemandirian belajar merupakan kegiatan belajar siswa tanpa ada paksaan dari orang lain dan merupakan perilaku seseorang yang mampu menyelesaikan tugasnya tanpa menggantungkan orang lain karena melihat suatu masalah sebagai tantangan serta ikut terlibat dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dapat meningkat. Sedangkan menurut (Mudjiman, 2007) kemandirian belajar adalah siswa yang aktif dalam belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sehingga dari beberapa pendapat tersebut, Kegiatan belajar siswa yang dilaksanakan secara aktif serta berdasarkan kemauannya sendiri sehingga mampu menyelesaikan tugas ataupun masalah yang dihadapi sebagai bentuk tanggung jawab guna mendapatkan hasil belajar yang baik ialah arti dari kemandirian belajar.

Suhendri, 2011 berpendapat, faktor eksternal serta internal mempengaruhi hasil belajar. Sebab faktor internal individu dari dalam dirinya, kemampuan berpikir logis, kemampuan bernalar, sikap, termasuk kemandirian belajar. Sedangkan faktor eksternal dari kondisi sekitar individu, seperti lingkungan, metode pembelajaran, cara mengajar guru, dan sarana prasarana dalam pembelajaran. Selama masih dilaksanakan pembelajaran daring, tentunya ada faktor dari luar maupun dalam yang berpengaruh terhadap kemandirian siswa dalam belajar terutama terkait hasil belajarnya.

Proses belajar secara daring yang dilakukan oleh siswa perlu adanya kemandirian dalam belajar, karena daring mengakibatkan guru juga kesulitan dalam memantau pembelajaran siswa satu per satu. Terutama pada pembelajaran matematika, karena pada pembelajaran matematika kemandirian siswa dalam belajar dituntut lebih tinggi. Hal ini disebabkan mata pelajaran matematika tidak hanya membutuhkan pemahaman materi namun juga mampu menerapkan materi yang dipahami untuk menyelesaikan masalah-masalah matematika yang ada. Sehingga siswa akan mencari berbagai sumber belajar tidak hanya dari guru untuk menjadi bahan belajar siswa. Dengan begitu, tujuan pembelajaran dapat tercapai jika hasil belajar matematika siswa optimal. Tujuan yang harus dicapai siswa dalam kaitannya dengan tujuan pembelajaran pendidikan yang ditetapkan oleh guru diantaranya meliputi: psikomotorik, kognitif, serta afektif merupakan penjelasan hasil belajar menurut Usman dalam buku Evaluasi Pembelajaran (Egok, 2016). Sedangkan hasil belajar menurut (Purwanto, 2011) yakni tingkah laku dari siswa mengalami perubahan sebagai hasil dari proses belajar yang dilakukannya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keadaan tersebut menunjukkan kegiatan belajar siswa secara mandiri merupakan proses untuk tercapainya tujuan pembelajaran sebagai hasil belajar siswa. Diperkuat oleh pendapat (Hutauruk & Simbolon, 2018) yakni pencapaian bentuk perubahan perilaku berasal dari proses belajar meliputi afektif, psikomotorik, serta kognitif.

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan guru matematika di MTs N 6 Bantul, dapat diketahui hasil belajar siswa dalam ranah kognitif masih kurang memuaskan. Dibuktikan dengan nilai UAS 1 TA 2020/2021 kelas VIII F dan IX B,

ditemukan banyak siswa yang belum mencapai KKM. Padahal, guru dalam menyampaikan bahan ajar sudah dibuat semenarik mungkin, melalui Youtube, WhatsApp, ataupun video pembelajaran. Namun, banyak dari siswa di MTs N 6 Bantul yang berasal dari pondok pesantren mengakibatkan kurangnya ketersediaan gawai untuk mengakses materi dari guru. Sehingga guru membuat LKS luring (luar jaringan) dan dibagikan kepada siswa. Hal ini tentu mengakibatkan siswa harus kreatif dalam mencari berbagai sumber materi untuk belajar matematika secara mandiri agar mampu mengerjakan LKS luring yang diberikan guru.

Berdasarkan masalah tersebut, akan dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar matematika ketika pembelajaran dilakukan selama masa pandemi Covid-19 dengan inovasi pembelajaran dari guru menggunakan berbagai metode dan media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran secara daring. Adapun penelitian ini tujuannya guna melihat apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menarik sebagai kebaruan dalam penelitian karena terdapat banyak penelitian lain yang serupa namun pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka (di dalam kelas) sedangkan dalam penelitian ini pembelajaran dilaksanakan dengan metode daring yang sudah berjalan cukup lama di Indonesia selama masa pandemi Covid-19, sehingga dapat diungkap perbedaan dari pengaruh kemandirian belajar secara daring terhadap hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, judul dari penelitian ini ialah "Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di MTs N 6 Bantul".

METODE

Penelitian ini berupa penelitian kuantitatif ex-post facto yang mana variabel bebasnya tidak terikat oleh, atau variabel tersebut sudah terjadi hal ini menurut Priyanto (2013). Demikian juga menurut Widiarto (2013), *ex-post facto* ditandai dengan kejadian yang akan diteliti sudah terjadi. Oleh karena itu termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2011) berpendapat, data penelitian yang diperoleh bersifat numerik dan untuk analisisnya dengan statistik dapat disebut penelitian kuantitatif.

Prosedur yang digunakan peneliti dimulai dari persiapan, pelaksanaan, serta tahap akhir. Peneliti berkomunikasi dengan wakil Tata Usaha dan guru mata pelajaran matematika MTs N 6 Bantul pada tahap persiapan untuk mendapatkan izin penelitian. Dari hasil tersebut, diketahui bahwa prosedur penelitian di Madrasah wilayah Bantul harus diizinkan oleh Kementerian Agama Bantul. Sehingga peneliti melakukan perizinan untuk melaksanakan penelitian di MTs N 6 Bantul melalui Kementerian Agama Bantul. Pada tahap pelaksanaan, peneliti membagikan kuesioner kepada siswa. Setelah itu pada tahap akhir, peneliti melakukan pengolahan data sesuai hasil yang telah diperoleh serta melakukan penarikan kesimpulan yang kemudian dituliskan dalam artikel.

Seluruh siswa MTs Negeri 6 Bantul dijadikan populasi dalam subjek penelitian ini. Yang kemudian oleh peneliti memilih sampel di antara populasi tersebut menggunakan *random sampling system*. Dimana menurut (Sugiyono, 2011) *random sampling system* adalah metode pengambilan sampel secara acak suatu populasi tanpa memperhatikan lapisan tertentu. Selain secara acak, pemilihan sampel juga dilakukan dengan menyesuaikan jadwal mengajar guru pengampu matematika. Sehingga diperoleh

sampel 14 siswa kelas VIII F dan 16 siswa kelas IX B

Kuesioner digunakan peneliti dalam mengumpulkan data serta dokumentasi nilai hasil belajar dari siswa. Adapun instrumen pengambilan data yang digunakan yaitu berupa angket yang disebar melalui *Google Form* yang berfungsi untuk mengukur kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa disana. Karena guru mengajar secara daring, maka peneliti membagikan angket melalui media Whatsapp. Adapun angket yang digunakan oleh peneliti adalah dengan mengadopsi angket dari penelitian yang digunakan dalam skripsi Lina Dwi Astuti (2014). Indikator untuk mengukur kemandirian belajar dari hasil adopsi tersebut diantaranya: (1) tidak bergantung kepada orang lain, (2) percaya dengan diri sendiri, (3) mengontrol diri sendiri, (4) motivasi, dan (5) bertanggung jawab. Adapun angket tersebut telah divalidasi dan diuji coba ke siswa maka sudah memenuhi kriteria reliabilitas dan sudah bisa menggambarkan bobot nilai skala tetapnya serta validitas tiap pernyataan.

Adapun prosedur analisis data dengan melakukan 7 langkah. Pertama, tahap verifikasi data yang dilakukan untuk memeriksa data yang memungkinkan dapat untuk diolah. Kedua, menguji kenormalan distribusi data yang diperoleh. Ketiga, komputasi dan analisis data dengan menghitung ukuran-ukuran statistik, berupa koefisien korelasi. Keempat, menganalisis data yang sudah dihitung dan melakukan pengelompokan pada variabel yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Kelima, penyajian data. Keenam, membahas data yang telah diolah dan dilakukan uji hipotesis untuk memudahkan penarikan kesimpulan. Ketujuh, penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian.

Menganalisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif serta analisis inferensial. Peneliti dalam menggambarkan keseluruhan data secara umum menggunakan teknik analisis deskriptif (Gusnawati et al., 2019); (Afdol & Mahruddin, n.d.) mencari rata-rata, nilai tengah, variansi, standar deviasi, nilai minimum serta nilai maksimum digunakan dalam analisis deskriptif. Dalam penelitian (Gusnawati et al., 2019) disebutkan hipotesis penelitian dapat diuji menggunakan analisis inferensial meliputi: uji linearitas, uji normalitas, serta uji regresi linear sederhana. Persyaratan dalam uji hipotesis yakni uji normalitas serta linearitas. Uji normalitas penelitian ini guna melihat apakah terdapat distribusi normal ataukah tidak dari data populasi dengan penggunaan taraf signifikan uji Kolmogrov-Smirnov. Sedangkan uji regresi linear sederhana yang dipakai bertujuan guna mengetahui kemandirian belajar siswa serta hasil belajar matematika punya hubungan garis linear atau tidak. Sedangkan dengan bantuan uji regresi linear penelitian ini dapat mengetahui hubungan garis linier kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Selanjutnya, dengan koefisien determinasi besarnya persentase hubungan kemandirian belajar terhadap hasil belajar bisa dilihat. Untuk uji hipotesis memakai hasil dari uji Anova 5% untuk taraf signifikansinya. Hasil nilai signifikansi hitung > α 0,05 artinya Ho ditolak yang mana antara kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa terdapat pengaruh signifikan. Begitu pula sebaliknya, apabila hasil nilai signifikansi < α (0,05) Ho diterima berarti antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajarnya tidak ada pengaruh signifikan. Aplikasi SPSS versi 25 digunakan dalam analisis inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai perolehan data yang didapat penulis melalui wawancara dan kuesioner *(Google Form),* maka dapat disusun data dan hasil sebagai berikut. Angket disebarkan

kepada 30 responden yang berasal dari dua kelas di MTs N 6 Bantul, yaitu kelas 8F dan 9B. Penulis memilih kelas dengan tingkatan yang berbeda agar data yang diperoleh lebih mewakili populasi yang sebenarnya.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

		Kemandirian Belajar	Hasil Belajar
N	Valid	30	30
Mean		71.33	51.47
Median		72.00	52.00
Std. Deviation		8.515	20.006
Minimum		50	8
Variance		72.506	400.257
Maksimum		90	92

Dari tabel 1 statistik deskriptif tersebut diketahui bahwa rata – rata kemandirian belajar sebesar 71.33 dan hasil belajar sebesar 51.47. Selain itu juga dapat dilihat bahwa rentang nilai minimum dan maksimum kemandirian belajar adalah 50-90 sedangkan rentang untuk nilai minimum dan maksimum untuk hasil belajar 8-92.

Tabel 2 Rangkuman Uji Prasyarat Hipotesis

Uji	Sig.	Ket.
Normalitas	0,200	-
Linearitas	0,568	Model Regresi Y= 32,830 + 0,261X

Peneliti melakukan uji normalitas menggunakan SPSS versi 25 untuk mengetahui normal tidaknya pendistribusian data yang sudah diperoleh oleh peneliti. Nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar 0,200 dan lebih besar dari α (0,200 > 0,05) sesuai hasil uji Kolmogorov Smirnov. Artinya pendistribusian data pada regresi ini normal.

Kemudian, untuk mengetahui ada tidaknya garis linear terkait hubungan antara pengaruh kemandirian siswa dengan hasil belajar siswa peneliti menggunakan uji regresi linear sederhana. Sedangkan SPSS versi 25 digunakan peneliti untuk menghitung uji regresi linear sederhana. Dari uji linearitas, didapatkan hasil nilai hitung 0,568> 0,05 sehingga memenuhi untuk dikatakan uji regresi berpola linear.

Menurut (Sugiyono, 2011) persamaan model regresi antara lain : Y=a+bX. Diperoleh hasil nilai konstannya 32,830 dan nilai koefisien kemandirian belajar sebesar 0,261. Persamaan regresinya : Y= a + Bx diperoleh Y= 32,830 + 0,261X maka nilai konstanta 32,830. Artinya hasil belajar (Y) bernilai 32,830 apabila kemandirian belajar (X) nilainya 0. Selain itu, hasil belajar mengalami peningkatan 0,261 setiap peningkatan kemandirian belajar sebesar 1, sesuai dari nilai koefisien regresi variabel kemandirian belajar (X).

Tabel 3 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis

Var.	R	R square	Sig.	Ket.
$r_{x\|y}$	0,111	0,012	0,559	(0,559 >0,05)

Dalam penelitian ini peneliti melihat besarnya R dan R Square dalam mengetahui pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah angkat diperoleh, angkat tersebut kemudian diubah menjadi persen. Perolehan angkanya didapat dari output program SPSS versi 25. Berdasarkan perhitungan di SPSS versi 25, didapat nilai R sebesar 0,111. Hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa di MTs N 6 Bantul rendah sesuai nilai R korelasi. Hal tersebut juga didukung pada nilai R Square 0,012 apabila diubah ke bentuk persentase menjadi 1,2%. Pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa di MTs Negeri 6 Bantul hanya sebesar 1.2% dan untuk sisanya disebabkan oleh faktor lain, hal

ini sesuai dari nilai R Square yang didapatkan.

Sesuai hasil Uji Anova, dihasilkan nilai Sig. 0,559 > 0,05, berarti diterimanya Ho jadi kesimpulannya diantara kemandirian belajar terhadap hasil belajar matematika tidak ada pengaruhnya.

Dari keseluruhan data dan tabel perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 25 menunjukkan bahwa kemandirian belajar di MTs N 6 Bantul kurang berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut disebabkan oleh faktor lain sesuai yang disampaikan (Slameto, 2013) yakni faktor dari dalam diri siswa (internal) dapat dibagi menjadi beberapa bagian lagi. Diantaranya adalah jasmani, psikologi dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar (eksternal) adalah keluarga, sekolah maupun masyarakat Selain itu, beberapa penelitian lain juga mengungkapkan bahwa selain kemandirian. Faktor tersebut dapat berupa kesiapan belajar siswa, intelegensi siswa, suasana lingkungan di sekitar siswa, fasilitas belajar yang didapat oleh siswa, kualitas sekolah, guru dan kemampuan mengajar guru. Hal ini didukung oleh (Pingge et al., 2016) menyatakan bahwa hubungan kompetensi guru matematika untuk mendiagnosis atau menganalisis siswa yang kesulitan dalam belajar dengan memanfaatkan media belajar, pengelolaan kelas serta hasil belajar siswa yang mengarah positif.

Immaculata Herawati & Widiastuti (2013) dalam penelitiannya menunjukkan hasil belajar siswa dipengaruhi faktor lainnya berupa motivasi siswa itu sendiri, suasana lingkungan sosial siswa baik itu dalam lingkup keluarga, pertemanan, sekolah, maupun masyarakat. Sehingga, ketika siswa sudah memiliki kemandirian belajar yang baik, tetapi terdapat faktor lain yang kurang mendukung maka akan mempengaruhi hasil belajar dari siswa.

Selain data angket, wawancara juga dilakukan kepada guru matematika di MTs N 6 Bantul. Adapun informasi yang diperoleh dari wawancara tersebut sebagian besar mengenai pembelajaran matematika di masa Covid-19. Di MTs N 6 Bantul sendiri, sebagian besar siswanya berasal dari pondok pesantren sehingga keberadaan handphone atau laptop sangat terbatas. Sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan *Google Classroom*, tetapi biasanya menggunakan *Whatsapp Group* untuk siswa yang memiliki gawai dan untuk siswa yang memiliki masalah terkait fasilitas dapat belajar secara luring (luar jaringan) dan belajar mandiri menggunakan LKS. Selain itu, untuk siswa kelas 9 diadakan kunjungan guru mapel UN ke setiap rumah siswa yang telah dibagi kedalam beberapa kelompok. Dari hasil wawancara guru matematika, diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian siswa dalam belajar matematika di masa pandemi ini sangat diperlukan. Karena guru tidak bisa memantau pemahaman dan pengetahuan siswa secara langsung terhadap materi pembelajaran matematika seperti ketika pembelajaran di dalam kelas.

Meskipun dalam penelitian ini kemandirian kurang berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa, kemandirian tetaplah memainkan peranan penting untuk pembelajaran. Sebab kemandirian belajar siswa yang menurun juga bisa menyebabkan hasil belajar siswa rendah (Prayuda et al., 2014). Kemudian penelitian lain yang terkait adalah penelitian Anita Budhi Setyo (2008), berdasarkan dari hasil tersebut menerangkan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa kelas II SMK Gajah Mungkur 2 TA 2007/2008 menghasilkan adanya pengaruh positif signifikan sehingga kemandirian belajar dapat dianggap penting untuk siswa sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang diharapkan. Didukung pernyataan oleh

(Egok, 2016); (Bey & Narvin, 2013) bahwa adanya hubungan positif diantara kemandirian belajar siswa dengan hasil belajar matematika.

Hasil dari penelitian tersebut juga memperkuat penelitian ini yaitu kemandirian berpengaruh pada hasil belajar siswa. Meskipun dalam pandemi Covid-19 di MTs N 6 Bantul tingkat pengaruhnya masih kurang karena dipengaruhi juga oleh faktor yang lain baik itu faktor internal ataupun eksternal ketika pengambilan data dilakukan oleh peneliti.

PENUTUP

Dari hasil penelitian diketahui beberapa temuan antara lain: 1) tidak adanya pengaruh signifikan terkait kemandirian belajar di MTs N 6 terhadap hasil belajar siswa dengan bukti nilai signifikansi 0,559>0,05. 2) persentase pengaruh kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar siswa sebesar 1,2% hal ini dikarenakan adanya faktor lain yang terjadi ketika peneliti mengambil data. 3) meskipun demikian. Kemandirian belajar siswa berpengaruh penting pada hasil belajar siswa. Khususnya dalam kondisi covid-19 ini, karena selama pandemi covid-19 mengakibatkan interaksi antara guru dan siswa berkurang sehingga siswa belajar dirumah yang menuntut siswa untuk memiliki kesadaran untuk belajar secara mandiri.

Oleh sebab itu, guru perlu melaksanakan cara supaya hasil belajar siswa meningkat. Diantaranya bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk dilakukan selama pembelajaran daring sehingga motivasi siswa untuk belajai meningkat dan memiliki hasil belajar yang optimal.

DAFTAR RUJUKAN

Afdol, A., & Mahruddin, A. (n.d.). Pengaruh Media Film Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *2*(1), 14–27.

Aji, R. H. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial & Budaya Syar-i*, *7*(5), 395–402.

Bey, A., & Narvin, A. (2013). Pengaruh Kemandirian Belajar Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 6 Kendari. Universitas Unhaluoleo, Kendari. *Universitas Unhaluoleo, Kendari*.

Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140. https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57

Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya.

Egok, A. S. (2016). Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, *7*(2), 186–199.

Gusnawati, G., Bey, A., & Hasnawati, H. (2019). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sawerigadi. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, *7*(1), 57–70. https://doi.org/10.36709/jppm.v7i1.8247

Handayani, N., & Hidayat, F. (2018). Hubungan Kemandirian Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika di Kelas X SMK Kota

Cimahi. *Jurnal On Education*, *01*(02), 1–8.

Hutauruk, P., & Simbolon, R. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *School Education Journal PGSD FIP Unimed*, *8*(2), 121–129.

Kemendikbud. (n.d.). *Surat Edaran No.4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*.

Mudjiman, H. (2007). *Belajar Mandiri*. LPP dan UNS Press.

Pingge, H. D., Wangid, M. N., & Weetebula, S. (2016). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Kota Tambolaka. *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, *2*(1), 146–167.

Prayuda, R., Yoseph, T., & Bahri, M. (2014). Prayuda, R., Thomas Yoseph, & Bahri, M. (2014). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(8), 1–12.

Priyanto, S. (2013). *Pengaruh Kemandirian Dan Gaya Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar Yogyakarta*. Pustaka Belajar.

Rachmawati, D. O. (2010). Penerapan Model Self-Directed Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, *43*(3), 177–184.

Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Winarno, J. (2013). Penerapan Sistem E-Learning pada Komunitas Pendidikan Sekolah Rumah (Home Schooling). *Jurnal Ilmu Sistem Informasi*, *4*(1), 45–51.

Windhiyana, E. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Pembelajaran Online di Sebuah Perguruan Tinggi Kristen di Indonesia. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, *34*(1), 1–8.